

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang terjun dan menekuni profesi guru, pada umumnya, telah menyadari tentang panggilan hidupnya yang sungguh-sungguh berperan sebagai pendidik yang melakukan tugas dan tanggung jawab mulia di masyarakat. Sejak awal, seorang guru menyadari bakat dan minatnya dalam mengajar, mendidik atau melatih generasi muda. Bakat dan minat yang tinggi tersebut ditekuni dengan baik, sehingga menjadi panggilan jiwa yang mendarah daging dalam hidupnya. Sebagai seorang pendidik, guru mengembangkan sikap idealism yang tinggi untuk mengajar, mendidik, membina dan melatih segenap potensi peserta didik (murid atau siswa) agar mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri, dewasa dan bertanggungjawab di masyarakat.

Oleh karena itu, seorang guru akan terus mengembangkan diri dengan belajar meningkatkan taraf pendidikan setinggi tingginya, sehingga mampu memberi kontribusi yang baik untuk peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat.<sup>1</sup>

Pedagogik ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar dapat mencapai kedewasaan dalam kehidupan di masa yang akan datang. Ada 3 unsur dalam pedagogik yaitu orang dewasa, bimbingan dan anak-anak. Orang dewasa berperan sebagai pendidik yang memiliki keahlian, pengalaman maupun pengetahuan untuk membimbing dan mendidik

---

<sup>1</sup> Agoes Dariyono, *Dasar Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta Barat: PT Indeks: 2013) Hlm 108

anak-anak. Bimbingan sebagai upaya yang disadari oleh orang dewasa yang menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan membina anak-anak guna menatap masa depan hidupnya.<sup>2</sup>

Wina Sanjaya (2008), mengatakan bahwa :

Seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan professional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka mencapai standar proses Pendidikan sesuai dengan harapan.<sup>3</sup>

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa :

“guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah”.<sup>4</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional melalui Pendidikan profesi. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus. Apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk beluk Pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa Pendidikan tertentu atau Pendidikan prajabat. Sebagai suatu profesi, semua guru harusnya memiliki

---

<sup>2</sup> Ibid, Hlm 2

<sup>3</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-etika* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm 3

<sup>4</sup> Republik Indonesia, “*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”  
*Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Graha Guru, 2012) hlm 8

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional.

Guru profesional adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pendidikan berintikan antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan Pendidikan. Dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama Pendidikan merupakan pendidik professional. Sebagai pendidik professional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara professional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan professional.<sup>5</sup>

Dalam hal ini dibutuhkan kompetensi-kompetensi guru guna menjadikan peserta didik yang berprestasi dan tujuan Pendidikan nasional bisa tercapai karena tujuan Pendidikan itu adalah menjadikan peserta didik yang berilmu dan beriman. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, karena peranan dan kemampuan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sebagai keterampilannya untuk menjadi guru professional dalam meningkatkan prestasi belajar, apalagi peserta didik memiliki karakter-karakter belajar yang berbeda-beda.

Prestasi belajar ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar setelah mengikuti ujian dalam satu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan penilaian yang tercantum pada buku rapor. Atau kartu hasil studi. Hasil laporan belajar ini diberikan setiap tengah semester atau setiap siswa berhak memperoleh laporan hasil prestasi belajar. Setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran dikelas.

Dalam pendidikan menengah (SMP,SMA atau SMK) setiap guru mata pelajaran berperan penting dalam menyampaikan hasil belajar yang diperoleh

---

<sup>5</sup> Hamka Ilyas, *Konsep Dan Teori Pengembangan Kurikulum* (Makasar: Alaudin University Press, 2011) hlm 129

setiap siswa dikelas yang diajarnya. Hasil belajar tersebut, pada umumnya diserahkan kepada petugas administrasi pendidikan yang kemudian disampaikan kepada guru kelas (class teacher) untuk dihitung guna memperoleh ringkasan hasil belajar setiap siswa. Guru kelas (wali kelas) memang mengajar mata pelajaran, namun mata pelajaran yang bukan keahliannya, akan ditangani oleh guru yang lain yang memang berkompetensi di bidangnya.<sup>6</sup>

Setiap Pendidikan formal pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah, guru merupakan sentral pelaksanaan kurikulum, guru yang harus lebih mengenal, memahami, dan melaksanakan hal-hal yang tertuang dalam kurikulum, tanpa guru kurikulum hanyalah benda mati yang tiada arti, guru merupakan profesi mulia dan terpujiberkat pengabdian guru dalam mendidik peserta didik mencuatlah sederet tokoh yang piawai dalam menggelindingkan roda pemerintahan, atau pakar ilmu pengetahuan, berkat sentuhan tangan seorang guru, lahir pula sederet tenaga profesional yang benar-benar dibutuhkan<sup>7</sup>, dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam ketertinggalan dari segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan zaman atau global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu adanya pembaharuan dalam system Pendidikan secara terarah dan terencana.

Maka undang-undang republic Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional (SISDIKNAS) yang menjelaskan bahwa :

“system Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen Pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan pembaharuan kehidupan lokasi nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan Pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm 89

<sup>7</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta:Teras, 2009) hlm 51

<sup>8</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008) hlm

Melalui proses Pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Qs.Al-Alaq ayat 5 :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>9</sup>

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi. Ada yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>10</sup>

Prestasi belajar adalah keberhasilan setelah menempuh pembelajaran yang dipublikasikan dengan memiliki berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bahhwa hal-hal yang diserahkan pada guru untuk memperhatikan adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah belajar kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan pskimotor, karena ketiga aspek diatas berdiri sendiri tetapi saling berkaitan, oleh karena itu tingkah laku merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan guru karena tingkah laku adalah cara bertindak dan berbuat seseorang dalam kehidupan sehari-hari, tingkah laku merupakan pola sikap dan tindakan seseorang dalam bertindak.

Tingkah laku merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah belajar. Tingkah laku yang baik diharapkan disini adalah tingkah laku yang baik menurut ajaran agama islam sesuai dengan apa yang telah dipelajari dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Prestasi yang dimaksud disini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah belajar Akidah Akhlak. Prestasi yang baik akan

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajarannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hlm 3

<sup>10</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005) hlm 151

menghasilkan tingkah laku yang baik. Dengan demikian pembelajaran Aqidah Akhlak akan menghasilkan tingkah laku dan prestasi yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa seseorang anak mendapatkan hasil atau prestasi belajar yang tinggi dari proses belajar yang dilaksanakan, maka akan cenderung bertingkah laku sesuai dengan tuntutan pelajaran yang dipelajarinya, sebaliknya apabila prestasi rendah maka tingkah laku yang cenderung dimunculkan adalah perilaku menyimpang dari tuntutan pelajaran yang dipelajari. Prestasi yang baik akan mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu juga baik. Demikian dengan proses belajar Pendidikan akhlak, tentu akan mendatangkan hasil prestasi belajar Akidah Akhlak.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam Yaitu Upaya Pendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *Way Of Life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua dapat berwujud : *Pertama*, setiap kegiatan yang dilaksanan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari, atau tumbuh kembangnya. *Kedua*, segenap fenomena atau peristiwa penjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan khususnya Pendidikan islam merupakan suatu wadah atau Lembaga untuk mencetak manusia yang menguasai ilmu dan dapat dikembangkan potensi dirinya sebagai manusia yang memiliki akhlak yang luhur dan mulia serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses Pendidikan, belajar merupakan Pendidikan yang paling sentral. Hal ini mengandung arti bahwa, keberhasilan dalam proses Pendidikan

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Raja Grafindo, 2012) hlm 7

ditentukan oleh berhasil tidaknya suatu proses belajar itu sendiri, arah Pendidikan pada dasarnya berusaha untuk mengembangkan potensi individu, dimana individu tersebut dapat dibekali berbagai kemampuan dan pengembangan berbagai hal seperti : prinsip konsep, kreatifitas, tanggungjawab, serta keterampilan, dengan kata lain arah Pendidikan ini adalah peserta didik yang mengalami perkembangan dan perubahan dalam tiga aspek Pendidikan yaitu : Afektif, Kognitif dan Psikomotorik.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, dan menguasai bahan ajar itu, dimana kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena saling mendukung.

Dengan demikian salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dikelas adalah pendidik, oleh karena itu guru merupakan ujung tombak demi tercapainya usaha Pendidikan.sebagaimana fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing murid dan pada realisasinya apabila sebuah Lembaga Pendidikan tidak menghasilkan aot put seperti apa yang diharapkan orang tua dan masyarakat maka mereka lebih menyoroti guru sebagai penyebab kegagalan itu dari pada faktor lain.<sup>12</sup>

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seorang guru dikatakan memiliki kompetensi pedagogik dapat dilihat dari indikatornya sebagai berikut yaitu:

1. Pemahaman wawasan atau landasan Pendidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik

---

<sup>12</sup> Pera Lesdia: “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Mardhotillah Kec.Pesisir Selatan Kab.Pesisir Barat Tahun Ajaran 2015/2016*” (Lampung:IAIN Raden Intan, 2017), hlm 13

3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>13</sup>

Dari beberapa indicator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik yang profesional apabila ia melaksanakan tugasnya dengan penuh kesiapan dan penguasaan materi, pengelolaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap karakter peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dalam proses belajar pendidik dapat mentransfer ilmu pengetahuan secara baik dan seorang peserta didik dapat memahaminya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berhasil atau tidaknya suatu Pendidikan terletak pada komponen dalam proses Pendidikan yaitu guru, salah satunya adalah komponen kurikulum Pendidikan guru harus disusun atas dasar kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru, yaitu tujuan, program Pendidikan, system penyampaian, evaluasi dan hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum, dengan demikian guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi, mengelola program belajar mengajar, kepribadian baik dan bersosialisasi dengan masyarakat, guru pada umumnya dan khusus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak juga dituntut dapat menumbuhkan Prestasi belajar peserta didik.

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta:Kencana,2008)hlm 279



1. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

3. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “*bagus*”, “*hebat*”, dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengamalan pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan social, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hlm 23

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas, kemampuan guru mengelola kelas meliputi :

1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat Pendidikan
2. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik
3. Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar
4. Guru mampu menyusun rencana dan strategi belajar berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
5. Mampu melaksanakan pembelajaran-pembelajaran yang mendidik dengan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
6. Mampu melakukan hasil evaluasi belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan
7. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>15</sup>

Dari beberapa indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik yang profesional apabila ia melaksanakan tugasnya dengan penuh kesiapan dan penguasaan materi, pengelolaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap karakter peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sehingga dalam proses belajar pendidik dapat mentransfer ilmu pengetahuan secara baik dan seorang peserta didik dapat memahaminya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri

---

<sup>15</sup> Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (bandung:Alfabeta, 2009) hlm 32

tetapi satu kesatuan yang tidak terpisah tiga tipe prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Tipe prestasi belajar kognitif mencakup:
  - a. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge)
  - b. Tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention)
  - c. Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)
  - d. Tipe prestasi belajar analisis
  - e. Tipe prestasi belajar sintesis
  - f. Tipe prestasi belajar evaluasi
2. Tipe prestasi belajar bidang afektif
  - a. Receiving atau attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala.
  - b. Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
  - c. Valuing (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian akan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
  - d. Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu system organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
3. Tipe prestasi belajar bidang psikomotor
  - a. Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)
  - b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
  - c. Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motoric
  - d. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan keharmonisan dan ketepatan
  - e. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill
  - f. Kemampuan yang berkenaan *non decursive* komunikasi<sup>16</sup>

Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Sejalan dengan diadakannya penilaian maka dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah direncanakan oleh guru, terlihat dari prestasi dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>16</sup> Desmawati : “*Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Tingkah Laku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru*” (Pekanbaru:UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010) hlm 22

### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru mengajar harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya
2. Prestasi siswa yang kurang maksimal
3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap prestasi siswa pada aspek kognitif, afektif, psikomotor.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditentukan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek Kognitif mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol?
2. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada aspek psikomotorik mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi siswa dalam aspek kognitif mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi siswa dalam aspek afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi siswa dalam aspek psikomotorik mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah:

- a. Memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelitian ini yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

- a. Memberikan informasi dan gambaran bagi calon guru dan guru Aqidah Akhlak dalam menentukan alternatif model pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Memberikan masukan kepada guru Aqidah Akhlak tentang berbagai keunggulan dari prestasi belajar dalam aspek kognitif, afektif,

psikomotorik berdasarkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru.

#### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mencakup aspek-aspek guru dalam mengajar dan kompetensi yang harus ada pada guru yaitu kompetensi pedagogik. Dimana untuk menjadi seorang guru, ia harus mampu memahami cara berfikir siswanya, bagaimana cara mengatasi siswa yang berbeda cara dalam mencapai prestasinya. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian hanya mengacu pada kompetensi pedagogik guru dan prestasi siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **F. Penegasan Istilah**

1. Secara Konseptual
  - a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>17</sup>

- b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan

---

<sup>17</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

atau kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.<sup>18</sup>

## 2. Secara Operasional

Sesuai dengan kajian teori dan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini maka ada 2 (dua) variabel yang akan diteliti dalam penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu kompetensi pedagogik guru dan prestasi siswa. Definisi operasionalnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan.
2. Guru mampu menjabarkan materi yang disajikan kepada peserta didik.
3. Guru mampu mengembangkan silabus sesuai kurikulum pendidikan nasional
4. Guru mampu menyajikan materi pembelajaran secara sistematis
5. Guru mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran
6. Guru mampu mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien
7. Guru mampu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
8. Guru mampu memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
9. Guru melakukan interaksi dengan siswa menggunakan Bahasa yang komunikatif.
10. Guru mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>19</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

### 1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 9

<sup>19</sup> Monaliza, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis* (Pekan Baru:Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2013) hlm 51-52

## 2. Bagian utama

### Bab 1 : pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

### Bab II : Landasan Teori

Pada bab dua ini berisi tentang deskripsi teori yang menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru, prestasi belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar kognitif, afektif, psikomotorik. Kemudian juga berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

### Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data

### Bab IV : hasil penelitian

berisi tentang hasil penelitian yang didalamnya terdapat deskripsi data dan pengujian hipotesis

### Bab V : pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan terhadap rumusan masalah

### Bab VI : penutup

Bab ini membahas kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran



### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi dan daftar riwayat hidup penulis.